

**ANALISIS BERPIKIR INTUITIF SISWA DALAM
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA DITINJAU
DARI TIPE KEPERIBADIAN DISC**

SKRIPSI

Oleh

DITA ARUM SARI

NIM D74215038



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

JURUSAN PMIPA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

MEI 2021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DITA ARUM SARI
NIM : D74215038
Jurusan/Program Studi : PMIPA/PENDIDIKAN MATEMATIKA
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sidoarjo, 20 Mei 2021
Yang membuat pernyataan,



Handwritten signature and official stamp of Dita Arum Sari. The stamp includes the text 'STAMP TERKAL TEMPEL' and the number '150458532'.

Dita Arum Sari
NIM. D74215038

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : DITA ARUM SARI

NIM : D74215038

Judul : ANALISIS BERPIKIR INTUITIF SISWA DALAM PEMECAHAN MASALAH
MATEMATIKA DITINJAU DARI TIPE KEPERIBADIAN DISC

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Sidoarjo, 20 Mei 2021

Pembimbing I,



Dr. Sutini, M.Si.
NIP. 197701032009122001

Pembimbing II,



Aning Wida Yanti, S.Si., M.Pd
NIP. 198012072008012010

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Dita Arum Sari** ini telah dipertahankan di depan tim
penguji skripsi

Surabaya, 28 Mei 2021

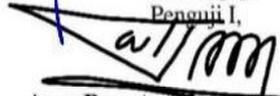
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya


Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.
198301231993031002

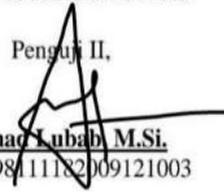
Tim Penguji

Penguji I,


Agus Prasetyo Kurniawan, M.Pd.

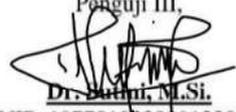
NIP. 198308212011011009

Penguji II,


Ahmad Lubab, M.Si.

NIP. 198411182009121003

Penguji III,


Dr. Didi, M.Si.

NIP. 197701032009122001

Penguji IV,


Aning Wida Yanti, S.Si., M.Pd.

NIP. 198012072008012010



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
AMPEL SURABAYA**

PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp 031-8431972 Fax. 031-

841300

Email; [*](#)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dita Arum Sari
NIM : D74215038
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/PMIPA
E-mail address : ditaarum78@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul:

**ANALISIS BERPIKIR INTUITIF SISWA DALAM PEMECAHAN
MASALAH MATEMATIKA DITINJAU DARI TIPE
KEPRIBADIAN DISC.**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini. Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetepa mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Mei 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dita Arum Sari', with a horizontal line drawn through the bottom of the letters.

(Dita Arum Sari)

dilakukan oleh Rohati menunjukkan siswa yang memiliki kepribadian *influence* memiliki kecenderungan kurang teliti pada saat menjawab soal matematika karena memiliki sifat yang santai dan kurang serius mengerjakan suatu hal, tetapi siswa yang memiliki kepribadian *influence* mampu berkomunikasi dengan baik serta beradaptasi dengan cepat.²² Penelitian yang dilakukan oleh Fenny, siswa yang memiliki kepribadian *compliance* lebih sedikit melakukan kesalahan saat menjawab soal matematika karena memiliki sifat teliti, akurat, detail, dan mengerjakan suatu hal sesuai peraturan.²³ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yolanda menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kepribadian *dominance* mampu menyelesaikan masalah dengan cepat tetapi tidak memperhatikan detail-detaail soal dan kurang berkomitmen sehingga banyak terdapat kesalahan saat

²²Rohati, “Profil Berfikir Kritis Siswa SMP Tipe Influence dalam Memecahkan Masalah Matematika”. *Edumatica*. Vol. 04 No. 01, April 2014, hal. 44.

²³Fenny Maya, Skripsi: “Analisis Kesalahan Siswa Tipe Kepribadian Compliance dalam Menyelesaikan Soal Matematika di SMK Negeri 3 Kota Jambi”. FKIP UNJA, Maret 2018, hal. 9.

5. Tipe kepribadian *dominance* adalah seseorang yang menyukai memegang kendali atas lingkungan disekitarnya dan merasa puas saat berhasil menggerakkan orang-orang di ruang lingkupnya.
6. Tipe kepribadian *influence* adalah seseorang yang menyukai aktivitas yang memungkinkan dia bisa bertemu dengan banyak orang, bekerja sama dengan orang lain, dan berada di dalam lingkungan pertemanan yang luas.
7. Tipe kepribadian *steadiness* adalah seseorang yang cenderung pendiam, tidak terlalu suka perubahan dan terkesan membosankan.
8. Tipe kepribadian *compliance* adalah seseorang yang sangat menyukai akurasi dan ketelitian.

untuk membantu siswa dalam proses berpikir matematika. Salah satu indikator guru matematika yang berkualitas adalah cara guru memahami proses berpikir dan penalaran siswa tentang matematika dan cara guru untuk mengembangkan kemampuan siswa tersebut.³¹ Sejalan dengan pendapat Mustamin Anggo yang mengatakan bahwa proses berpikir dalam pemecahan masalah merupakan aspek penting layak menjadi perhatian para guru, agar dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam pemecahan masalah.³² Berdasarkan pendapat para ahli, berpikir menurut peneliti adalah aktivitas akal seseorang dalam menyusun pengetahuan-pengetahuan yang telah diperolehnya untuk memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi.

³¹Nisa Nurul Hayati. *Tesis: "Profil Berpikir Lateral Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Kontekstual Ditinjau Dari Perbedaan Gender"*. (Surabaya: UNESA, 2013), 14.

³²Anggo, Mustamin, "Pelibatan Metakognisi Dalam Pemecahan Masalah Matematika", *Edumatica*, 1:1, (2011), 25

		Siswa menjelaskan pengetahuan matematikanya untuk pembuktian
2	Menyusun Rencana	Siswa membuat perkiraan tentang rencana pemecahan yang bisa digunakan untuk pembuktian
		Siswa menentukan teorema atau konsep yang akan digunakan dalam pembuktian
		Siswa mengetahui tugas yang serupa
		Siswa membuat rencana pemecahan masalah dengan benar
3	Melakukan Rencana	Siswa melakukan rencana yang telah dibuat dalam pembuktian
		Siswa melakukan langkah-langkah pembuktian
		Siswa melakukan pembuktian dengan benar
		Siswa memakai cara lain dalam pembuktian
4	Melihat Kembali	Siswa melakukan pengecekan akhir jawaban
		Siswa melakukan pengecekan cara dalam pembuktian

dikirimkan peneliti melalui Google Form yang dapat diakses siswa. Pertanyaan tersebut terdiri dari 42 poin pernyataan dan harus dijawab hanya satu pernyataan yang menggambarkan dirinya.

Waktu yang diberikan peneliti dalam menjawab 42 pertanyaan tersebut adalah 7 menit, agar jawaban yang dihasilkan valid dan sesuai dengan kepribadian yang dimiliki. Kemudian, peneliti menggunakan aplikasi tes.anthonikusuma.com untuk mengetahui kepribadian para siswa. Setelah itu, peneliti mengambil 8 siswa secara acak yang mewakili kepribadian *dominance*, *influence*, *compliance*, dan *steadiness*. Dari 8 siswa tersebut, diambil 2 siswa dengan tipe kepribadian *dominance*, 2 siswa dengan tipe kepribadian *influence*, 2 siswa dengan tipe kepribadian *steadiness*, dan 2 siswa dengan tipe kepribadian *compliance*. Selanjutnya, 8 subjek penelitian tersebut diberikan soal yang terdiri dari 2 soal cerita tentang materi peluang sebagai berikut:

1. Dina melakukan 1 kali percobaan dengan melambungkan 1 uang logam dan 1 dadu secara

- empirik kejadian munculnya sisi gambar dan bilangan 2
- P_{D1.1.5} : Menurutmu menjadi kesulitanmu dalam mengerjakan soal tersebut?
- D_{1.1.5} : Bentar bu tak pikir dulu, kayaknya itu di tabel jumlah pelemparannya keseluruhan belum tau.

Dari kutipan wawancara di atas, dapat dilihat bahwa subjek D₁ menemukan masalah yang dianggapnya sulit pada poin D_{1.1.5} yaitu subjek tidak mendapat banyak pelemparan keseluruhan dadu dan uang. Subjek menemukan kesulitan tersebut setelah melalui pemikiran yang dilakukannya. Dari jawaban pada poin D_{1.5} menandakan bahwa subjek D₁ sedang melakukan pemikiran intuitif karena terdapat suatu pemikiran yang sedang diusahakan untuk menemukan jawaban. Selain itu pada gambar 4.1 subjek menuliskan pada aspek yang diketahui sisi angka dan, tetapi kemudian tidak dilanjutkan kembali sehingga dapat menjadi indikasi bahwa subjek sedang

rumus peluang, itu yang mau dicari tau kan gambar sama 2 yang muncul, di tabel kan $x + 3$ yang diketahui, terus itu dibagi 27, ketemunya peluangnya $\frac{5}{27}$

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, subjek D₁ menggunakan rumus peluang untuk mengetahui banyaknya seluruh percobaan yang dilakukan. Selanjutnya, subjek D₁ menghitung peluang yang ditanyakan pada soal nomor 1 poin a, yakni peluang banyaknya muncul sisi angka dan bilangan 2. Subjek D₁ mencari nilai x terlebih dahulu dengan menjumlahkan seluruh lemparan yang terdapat pada tabel. Kemudian untuk poin b, subjek D₁ langsung menggunakan rumus peluang untuk mencari peluang banyaknya muncul sisi gambar dan bilangan 2. Terlihat pada gambar 4.1 terdapat beberapa coretan. Hal tersebut menandakan bahwa subjek merasa kebingungan dalam menentukan jawaban yang benar. Subjek mengupayakan suatu pemikiran yang dapat

memahami kedua soal tersebut, subjek D₁ melakukan pemikiran dengan usaha keras. Hal tersebut terlihat dari kutipan wawancara D_{1.1.5}. Selain itu pada gambar 4.1 pada keterangan diketahui, subjek menuliskan sisi angka dan, kemudian tidak dilanjutkan seperti terkesan menimbang-nimbang apa yang hendak dituliskannya pada keterangan diketahui. Kemudian, pada gambar 4.4 terdapat coretan yang menggambarkan subjek ingin menuliskan sesuatu tetapi urung dilakukannya. Hal tersebut mengartikan bahwa dalam menuliskan poin yang diketahui subjek memerlukan pemikiran yang melibatkan usaha keras.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam memahami masalah subjek D₁ menggunakan intuisi antisipatori, karena subjek memerlukan usaha yang keras dalam memahami masalah dari kedua soal tersebut.

tahap ini subjek mulai melakukan percobaan terhadap ide-ide yang muncul setelah mendapatkan stimulus pada tahap merencanakan pemecahan masalah. Sesuai dengan apa yang telah disebutkan subjek pada wawancara poin D_{1.1.9}, D_{1.1.10}, D_{1.1.11} subjek mulai melakukan rencana percobaannya. Subjek mencoba mencari banyaknya seluruh lemparan, menggunakan rumus peluang. Selanjutnya menentukan nilai x yang masih terdapat dalam tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam proses melaksanakan rencana pemecahan pada soal nomor 1, subjek menggunakan intuisi tipe antisipatori, karena subjek menggunakan *trial and error* dalam melakukan rencana pemecahan masalah.

Berdasarkan deskripsi data subjek D₁ pada soal nomor 2, subjek langsung melakukan perhitungan terlihat dari poin D_{1.20} dan D_{1.2.22},

Pada tahap ini, bertujuan agar subjek D₂ dapat mengaitkan informasi yang telah diketahui dengan pertanyaan yang diberikan untuk memperoleh rencana pemecahan masalah. Berikut adalah kutipan wawancara untuk mendapatkan data subjek dalam merencanakan pemecahan masalah:

- P_{D2.1.6} : Bagaimana rencana penyelesaian masalah dalam soal yang kamu ketahui?
- D_{2.1.6} : Awalnya saya tidak tau bu, kemudian saya tidak lihat contoh di internet, lalu saya mencoba menyelesaikan dengan rumus peluang yang saya ingat.
- P_{D2.1.7} : Mengapa kamu berpikir untuk menyelesaikan dengan cara itu?
- D_{2.1.7} : emmmm, mungkin karena ada angka, gambar, terus banyak kejadian, itu kalau tidak salah diajarkan saat materi peluang.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, subjek D₂ mendapatkan rencana pemecahan masalah meskipun terkesan tidak suportif, karena subjek melihat contoh di internet, setelah itu subjek mendapatkan rencana

menggunakan rumus peluang untuk mencari peluang banyaknya muncul sisi gambar dan bilangan 2. Terlihat bahwa pada awalnya subjek D_2 salah dalam menuliskan informasi yang ada dalam soal dengan tepat, namun subjek dapat menyelesaikan soal dengan baik. Poin $D_{2.1.9}$, $D_{2.1.10}$, $D_{2.1.11}$, dan $D_{2.1.12}$ menunjukkan pemikiran intuitif subjek D_2 . Subjek melakukan pemikiran intuitif juga dapat terlihat dari gambar 4.7, subjek menggunakan cara yang dirasa subjek benar dalam perhitungannya, yang dapat memungkinkan subjek menemukan jawaban yang benar dari soal nomor 1.

4) Melihat kembali rencana pemecahan masalah

Subjek D_2 pada saat melakukan tahapan yang terakhir yaitu melihat kembali rencana pemecahan masalah tidak memerlukan waktu yang cukup banyak karena merasa cukup yakin

- P_{D2.2.16} : Informasi apa saja yang kamu peroleh setelah memahami soal tersebut?
- D_{2.2.16} : Seperti yang saya tuliskan di bagian diketahui itu bu. Jumlah siswa ada 42, yang suka menulis novel ada 27, dan yang suka membaca novel orang lain ada 22.
- P_{D2.2.17} : Apa permasalahan yang ingin dicari dalam soal?
- D_{2.2.17} : Ini bu (menunjuk pada tulisan ditanya)

Dari kutipan wawancara di atas, dapat dilihat bahwa subjek D₂ telah menemukan masalah yang diinginkan dalam soal. Subjek menunjukkan permasalahan tersebut pada kalimat di bagian ditanya, yaitu “Jumlah siswa yang tidak suka keduanya”. Pada poin D_{2.2.17}, subjek melakukan pemikiran intuitif. Pemikiran intuitif juga dapat dilihat dari gambar 4.8, subjek menuliskan jumlah siswa yang tidak suka keduanya pada aspek diketahui, kemudian dicoret dan diganti menjadi aspek yang ditanya, hal tersebut menandakan adanya suatu pemikiran dalam

untuk soal nomor 1, dan kutipan wawancara D_{2.2.16} pada soal nomor 2. Selain itu, subjek juga menyatakan kesulitan yang dialaminya ketika menyelesaikan soal. Hal tersebut ditunjukkan pada kutipan wawancara D_{2.1.5} pada masalah soal nomor 1, dan kutipan D_{2.2.17} pada soal nomor 2.

Subjek D₂ menyatakan bahwa subjek mendapatkan pemahamannya terkait penyelesaian soal nomor 1 dengan melihat di internet. Sekilas subjek terlihat mampu menjelaskan dengan baik terkait informasi yang diketahui dalam soal seperti dalam kutipan wawancara D_{2.1.2}, D_{2.1.3} dan D_{2.1.4}. Namun, seperti yang dinyatakan oleh subjek, bahwa subjek mendapatkan pemahaman terkait penyelesaian soal melalui internet, sehingga subjek salah memahami terkait apa yang ditanyakan dan apa yang dicari, meskipun

melihat langkah penyelesaian pada soal serupa di internet pada soal nomor 1. Subjek merasa bingung untuk menemukan rencana pemecahan masalah, seperti yang tertera pada kutipan wawancara D_{2.6}. Kemudian, subjek berencana menyelesaikan soal dengan rumus peluang berdasarkan informasi yang diperoleh dalam soal yang ditunjukkan dalam kutipan wawancara D_{2.1.7}. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa subjek D₂ dalam merencanakan pemecahan masalah pada soal nomor 1 menggunakan intuisi afirmatori. Hal tersebut dikarenakan subjek tidak berpikir secara mandiri dalam menyelesaikan soal. Subjek langsung menuliskan rumus yang menurutnya benar tanpa memastikan kebenarannya terlebih dahulu.

Berdasarkan deskripsi data subjek D₂ pada soal nomor 2 terkait perencanaan pemecahan

D_{2.1.10}, D_{2.1.11} dan D_{2.1.12}. Subjek mencoba mencari banyaknya seluruh lemparan, menggunakan rumus peluang. Selanjutnya menentukan nilai x yang masih terdapat dalam tabel. Namun, apa yang dilakukan oleh subjek dalam memecahkan masalah tidak sesuai dengan apa yang subjek tulis dalam bagian “ditanya”. Subjek menyatakan bahwa dirinya mengalami kebingungan. Hal tersebut sangat wajar dikarenakan subjek tidak merencanakan pemecahan masalah secara mandiri, sehingga dalam melakukan rencana pemecahan masalah pun mengalami kebingungan.

Berdasarkan deskripsi data subjek D₂ pada soal nomor 2, subjek langsung melakukan perhitungan setelah menuliskan rumus seperti yang telah direncanakan dalam rencana pemecahan masalah. Proses tersebut terlihat dari kutipan wawancara D_{2.2.20}, D_{2.2.21} dan D_{2.2.22}. Subjek D₂ melakukan perhitungan

menggunakan operasi bilangan dengan susunan (+, -, +). Tanda (-) digunakan untuk menghitung bagian yang tidak suka kedua hal yang disebutkan dalam soal. Subjek menggunakan rumus tersebut berdasarkan pengalaman yang diperoleh melalui pengajaran guru matematika.

Berdasarkan pemaparan tersebut, subjek menggunakan intuisi afirmatori dalam melakukan pemecahan masalah pada soal nomor 1. Hal tersebut dikarenakan subjek menerima suatu pernyataan langsung tanpa melalui pembuktian (dalam hal ini ketika menyelesaikan soal dengan menyontek), beranggapan bahwa suatu pernyataan pasti benar meskipun tidak ada pendukung eksternal dan memperkirakan kebenaran suatu pernyataan berdasarkan pengalaman yang telah dilakukan.

untuk digunakan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan wawancara D_{2.2.24}.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, dalam melihat kembali rencana pemecahan masalah, subjek menggunakan intuisi afirmatori dalam melihat kembali pemecahan masalah baik pada nomor 1 maupun nomor 2. Pada soal nomor 1, subjek langsung meyakini kebenaran jawabannya tanpa melakukan pembuktian mandiri. Sedangkan pada soal nomor 2, meskipun subjek merasa kurang yakin terhadap jawabannya, subjek membuat kesimpulannya sendiri terkait pemecahan masalah yang dilakukan. Subjek memaksakan suatu pernyataan dan meyakini kebenarannya tanpa adanya pernyataan pendukung yang logis.

Berdasarkan deskripsi dan analisis data subjek D₁ dan D₂ terlihat bahwa masing-masing subjek memiliki perbedaan terkait tipe intuisi yang

		atau gambar tertentu. (Intuisi Antisipatori)		
Menyusun Rencana Pemecahan Masalah	Subjek dapat menentukan rencana pemecahan masalah setelah melakukan suatu usaha untuk memunculkan ide-ide tertentu seperti membuat coretan atau ilustrasi atau gambar tertentu. (Intuisi Antisipatori)	Subjek dapat menentukan rencana pemecahan masalah secara langsung dan langsung menuliskannya tanpa memerlukan suatu usaha untuk memastikan kebenarannya. (Intuisi Afirmatori)	Subjek dapat menentukan rencana pemecahan masalah secara langsung dan langsung tanpa menulisnya tanpa memerlukan suatu usaha untuk memastikan kebenarannya. (Intuisi Afirmatori)	Subjek dapat menentukan rencana pemecahan masalah secara langsung dan langsung tanpa memerlukan suatu usaha untuk memastikan kebenarannya. (Intuisi Afirmatori)
Melakukan Rencana Pemecahan Masalah	1. Subjek memilih ide-ide yang muncul dan	1. Subjek langsung menuliskan rumus	1. Subjek langsung menuliskan rumus	1. Subjek memilih ide-ide yang muncul

			ngg apn ya ben ar tan pa me mb ukti kan keb ena ran nya (Int uisi Afi rm ato ri)	
Melihat Kembali Rencana Pemecahan Masalah	Subjek hanya melihat jawabannya sekilas tanpa melakukan pembuktian ulang untuk memastikan jawaban yang dihasilkan benar. (Intuisi Afirmatori)	Subjek hanya melihat jawabannya sekilas tanpa melakukan pembuktian ulang untuk memastikan jawaban yang dihasilkan benar.	Subjek hanya melihat jawabannya sekilas tanpa melakukan pembuktian ulang untuk memastikan jawaban yang dihasilk	Subjek hanya melihat jawabannya sekilas tanpa melakukan pembuktian ulang untuk memastikan jawaban yang dihasilkan benar.

- P_{11.1.5} : Apa yang menjadi kendala untuk mengerjakan soal ini?
I_{1.1.5} : Nyari x .
P_{11.1.6} : Kok bisa tau kamu kalau x nya yang dicari?
I_{1.1.6} : Tau aja bu dari soal

Dari kutipan wawancara di atas, dapat dilihat bahwa subjek I₁ menemukan masalah yang dianggapnya sulit pada poin I_{1.1.5} yaitu subjek mencari variabel x dalam soal. Ketika diberi pertanyaan pada poin P_{11.6} subjek langsung dapat menemukan masalahnya setelah membaca dari soal seperti yang terlihat pada poin I_{1.1.6}. Dari poin I_{1.1.5} dan I_{1.1.6}, dapat dilihat bahwa subjek melakukan pemikiran intuitif. Selain itu diperkuat dengan gambar 4.11, pada aspek yang diketahui subjek tidak melanjutkan peluang empirik yang dapat dijadikan petunjuk pemecahan masalah, hal tersebut menandakan bahwa subjek bimbang dalam menuliskan informasi, kebimbangan tersebut menandakan adanya suatu aktivitas

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, subjek I_1 mencari nilai dari variabel x menggunakan rumus peluang yang telah diketahui dalam soal. Selanjutnya, subjek I_1 menghitung banyak seluruh percobaan yang dilambangkan dengan $n(S)$. Kemudian, setelah mendapatkan banyaknya seluruh percobaan yang dilakukan, subjek menghitung nilai dari variabel x . Selanjutnya, subjek mengerjakan poin b, yakni dengan mensubstitusikan nilai x yang telah didapatkannya ke dalam rumus peluang empirik untuk menghitung peluang munculnya sisi gambar dan bilangan 2. Dari poin $I_{1.1.11}$, $I_{1.1.12}$, dan $I_{1.1.13}$ menunjukkan subjek berpikir secara intuitif. Subjek berpikir secara intuitif juga dapat dilihat pada gambar 4.12 terdapat coretan saat subjek berusaha melakukan perhitungan, hal tersebut membuktikan bahwa subjek berpikir keras untuk menemukan jawaban yang tepat.

$I_{1,2,23}$: 8 orang tadi dimasukkan ke rumus peluang. Jadinya, peluangnya adalah $\frac{8}{42} = \frac{4}{21}$

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, subjek I_1 mencari banyak siswa yang tidak gemar keduanya. Pada saat mengerjakan, subjek merasa bimbang dengan rumus awal yang digunakan. Kemudian, subjek mencoba menghitung kembali. Pada poin $I_{1,2,23}$ subjek memberikan keterangan bahwa subjek salah dalam menentukan operasi hitung pada rumus yang digunakannya, sehingga terdapat coretan. Coretan tersebut dapat dilihat dari gambar 4.14, operasi hitung yang digunakan subjek tidak tepat, hal tersebut menandakan bahwa subjek kebingungan dan berusaha mengupayakan untuk mendapatkan jawaban yang benar dengan menggunakan cara yang menurutnya tepat. Sehingga subjek melakukan pemikiran intuitif, diperkuat kembali dengan adanya

nomor 1 terlihat bahwa subjek langsung dapat menjelaskan apa yang hendak dilakukannya, seperti yang tertera pada kutipan wawancara I_{1.1.7}, I_{1.1.8}, dan I_{1.1.9}. Subjek mendapatkan rencana pemecahan masalah berdasarkan poin-poin yang telah diketahui, kemudian subjek menentukan rencana pemecahan masalah yang diperolehnya.

Deskripsi data subjek I₁ pada soal nomor 2 terkait perencanaan pemecahan masalah dapat langsung segera ditemukannya, hal tersebut terlihat dari poin I_{1.2.19} subjek I₁ menemukan rencana pemecahan masalah dengan mencari banyak siswa yang tidak gemar keduanya. Subjek I₁ langsung mendapatkan rencana pemecahan masalah yang subjek pahami setelah satu kali membaca soal yang telah diberikan seperti yang tertera pada poin I_{1.2.20}.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa subjek I₁ dalam

menemukan nilai dari variabel x , subjek kemudian mensubstitusikannya ke rumus peluang.

Sehingga dapat disimpulkan, pada tahap melakukan rencana pemecahan masalah pada soal nomor 1, subjek menggunakan intuisi antisipatori, karena subjek melakukan serangkaian perhitungan untuk mendapatkan penyelesaian dan menemukan jawaban yang tepat pada soal nomor 1.

Berdasarkan deskripsi data subjek I_1 pada soal nomor 2, subjek melakukan perhitungan seperti pada gambar 4.14. tetapi saat melakukan perhitungan, subjek menemukan kendala. Hal tersebut terlihat dari beberapa coretan perhitungan yang terdapat pada gambar 4.14. selain itu, subjek menyebutkan pada poin $I_{1,22}$ bahwa subjek melakukan kesalahan pada saat menentukan operasi hitung pada rumus yang digunakannya. Setelah subjek merasa

Berdasarkan deskripsi data subjek I_2 terkait rencana pemecahan masalah, pada soal nomor 1 terlihat bahwa subjek merasa kebingungan pada saat menjelaskan apa yang hendak dilakukannya, seperti yang tertera pada kutipan wawancara $I_{2.7}$, $I_{2.1.8}$, dan $I_{2.1.9}$. Subjek merasa kesulitan untuk melakukan uji coba perhitungan. Subjek berusaha memuat gambaran cara yang hendak dilakukannya setelah mengingat kembali beberapa petunjuk yang terdapat dalam soal.

Deskripsi data subjek I_2 pada soal nomor 2 terkait perencanaan pemecahan masalah dapat langsung segera ditemukannya, hal tersebut terlihat dari poin $I_{2.2.22}$. Subjek I_2 menemukan rencana pemecahan masalah dengan mencari banyak siswa yang tidak gemar keduanya menggunakan rumus $n(S) = n(A) + n(B) - n(A \cup B) + n(A \cap B)^c$. Subjek I_2 langsung mendapatkan rencana pemecahan masalah

Berdasarkan deskripsi data subjek I₂ pada soal nomor 1, subjek mencoba melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus peluang empirik untuk mendapatkan banyak keseluruhan percobaan pelemparan uang logam dan dadu yang terjadi. Terlihat beberapa coretan yang menandakan bahwa subjek mengalami kebingungan pada saat menentukan operasi hitung yang sesuai seperti yang terlihat pada gambar 4.18. Subjek melakukan uji coba perhitungannya dan berhasil mendapatkan jawaban dari soal nomor 1.

Sehingga dapat disimpulkan, pada tahap melakukan rencana pemecahan masalah pada soal nomor 1, subjek menggunakan intuisi antisipatori, karena subjek melakukan usaha yang keras untuk melakukan rencana pemecahan masalah dengan serangkaian uji coba yang dilakukannya.

Berdasarkan deskripsi data subjek I₂ pada soal nomor 2, subjek Subjek menggunakan langkah-langkah penyelesaian seperti yang dilihat dan dipelajarinya di internet. Subjek menggunakan rumus $n(S) = n(A) + n(B) - n(A \cup B) + n(A \cap B)^C$ untuk mendapatkan banyak siswa yang tidak gemar menulis novel dan membaca novel orang lain. Selanjutnya, subjek menggunakan rumus peluang empirik untuk menghitung peluang siswa yang tidak gemar keduanya. Pada saat melakukan perhitungan, terdapat beberapa coretan seperti yang terlihat pada gambar 4.13. Yang menandakan bahwa subjek salah dalam melakukan perhitungan dan berusaha mendapatkan jawaban yang benar.

Sehingga dapat disimpulkan, pada tahap melakukan rencana pemecahan masalah pada soal nomor 2, subjek menggunakan intuisi antisipatori, karena subjek berusaha

	menentukan poin yang diketahui dan ditanyakan secara langsung dan tanpa memastikan kebenaran dari pernyataan tersebut (Intuisi Afirmatori)	menentukan poin yang diketahui dan ditanyakan secara langsung dan tanpa memastikan kebenaran dari pernyataan tersebut (Intuisi Afirmatori)	menentukan poin yang diketahui dan ditanyakan secara langsung dan tanpa memastikan kebenaran dari pernyataan tersebut (Intuisi Afirmatori)	menentukan poin yang diketahui dan ditanyakan secara langsung dan tanpa memastikan kebenaran dari pernyataan tersebut (Intuisi Afirmatori)
Menyusun Rencana Pemecahan Masalah	Subjek dapat menentukan rencana pemecahan masalah secara langsung dan langsung menuliskannya tanpa memerlukan suatu usaha untuk memastikan	Subjek dapat menentukan rencana pemecahan masalah secara langsung dan langsung menuliskannya tanpa memerlukan	Subjek dapat menentukan rencana pemecahan masalah setelah melakukan suatu usaha untuk memunculkan ide-ide tertentu seperti membuat coretan atau ilustrasi	Subjek dapat menentukan rencana pemecahan masalah secara langsung dan langsung menuliskannya tanpa memerlukan suatu usaha untuk memastikan

	n kebenaran nya. (Intuisi Afirmatori)	suatu usaha untuk memastikan kebenarannya. (Intuisi Afirmatori)	atau gambar tertentu. (Intuisi Antisipatori)	an kebenaran nya. (Intuisi Afirmatori)
Melakukan Rencana Pemecahan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek memilih ide-ide yang muncul dan melakukan uji coba perhitungan. 2. Subjek melakukan perhitungan berdasarkan ide-ide yang muncul yang diharapkan dapat menghasilkan jawaban 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek memilih ide-ide yang muncul dan melakukan uji coba perhitungan. 2. Subjek melakukan perhitungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek langsung menuliskan rumus atau langkah pemecahan masalah. 2. Subjek menuliskan rumus atau langkah pemecahan masalah yang dianggapnya benar tanpa membuktikan kebenarannya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek memilih ide-ide yang muncul dan melakukan uji coba perhitungan. 2. Subjek melakukan perhitungan berdasarkan ide-ide yang muncul yang diharapkan dapat

	n yang benar (Intuisi Antisipatori)	nga n berdasarkan ide-ide yang muncul yang diharapkan dapat menghasilkan jawaban yang benar (Intuisi Antisipatori)	(Intuisi Afirmtori)	menghasilkan jawaban yang benar (Intuisi Antisipatori)
Melihat Kembali Rencana	Subjek memeriksa	Subjek memeriksa	Subjek memeriksa jawabanny	Subjek memeriksa

P_{S1.1.6} : Sudah dapat apa yang menjadi kesulitanmu dalam mengerjakan soal ini?

S_{1.1.6} : Mencari x dan banyak percobaan

Dari kutipan wawancara di atas, dapat dilihat bahwa subjek S₁ dapat menyebutkan informasi yang diketahui dan poin yang ditanyakan, serta subjek merasa kesulitan untuk mencari variabel x dan banyak percobaan dalam soal. Subjek S₁ tidak langsung dapat menemukan kesulitan yang dihadapi, tetapi subjek membaca ulang soal seperti yang terlihat pada poin S_{1.1.5}. Poin yang menunjukkan bahwa subjek berpikir secara intuitif terdapat pada poin S_{1.1.2}, S_{1.1.3}, S_{1.1.4}, dan S_{1.1.6}. Selain dalam poin yang telah disebutkan tersebut, pemikiran intuitif juga dapat terlihat dari gambar 4.21, subjek mampu menuliskan informasi yang diketahui dan poin yang ditanyakan secara langsung dan jelas tanpa terdapat coretan yang menandakan bahwa subjek telah melakukan pemikiran terkait

S_1 juga mampu menyebutkan poin yang diketahui seperti pada kutipan $S_{1.1.2}$ dan $S_{1.1.3}$ dan poin yang ditanyakan seperti pada kutipan $S_{1.1.4}$ pada masalah soal nomor 1 dan menyebutkan poin yang diketahui seperti $S_{1.2.18}$ pada masalah soal nomor 2. Subjek menyebutkan aspek yang ditanya pada hal-hal yang diketahui. Untuk dapat memahami soal nomor 1, subjek membutuhkan waktu untuk membaca dengan cermat keseluruhan soal. Kemudian, subjek langsung mampu mengetahui inti permasalahan dari soal nomor 1. Sehingga dapat disimpulkan dalam memahami masalah pada soal nomor 1, subjek menggunakan intuisi konklusif karena, pokok permasalahan langsung dapat diketahui setelah subjek membaca seluruh soal secara cermat dan berhasil merangkumnya menjadi satu kesatuan sehingga didapatkan poin yang menjadi akar permasalahan.

percobaan yang dilakukan melalui peluang empirik yang telah diketahui dalam soal. Selanjutnya, subjek mencari nilai dari variabel x , dan kemudian mensubstitusikannya ke rumus peluang. Pada saat melakukan perhitungan terdapat beberapa bekas stipo dan simbol-simbol yang tidak sinkron dalam pengerjaannya seperti yang terlihat pada gambar 4.14. Hal ini menandakan bahwa subjek kebingungan dalam melakukan perhitungan. Namun pada akhirnya, jawaban yang dihasilkan bernilai benar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, pada tahap melakukan rencana pemecahan masalah pada soal nomor 1, subjek menggunakan intuisi antisipatori, karena subjek melakukan usaha yang keras dalam menghitung dan mengerjakan soal nomor 1.

Berdasarkan deskripsi data subjek S_1 pada soal nomor 2, subjek melakukan perhitungan

B. Peluang Empirik = $\frac{\text{Banyak kemungkinan kejadian}}{\text{Banyak Percobaan yang dilakukan}}$

$$\text{Peluang Empirik} = \frac{x+3}{27}$$

$$= \frac{2+3}{27}$$

$$= \frac{5}{27}$$

jadi, Peluang Empirik kejadian munculnya sisi gambar dan bilangan 2 = $\frac{5}{27}$ //

Gambar 4.28

Jawaban Tertulis Subjek S₂ Soal Peluang Nomor1

Berikut adalah kutipan wawancara untuk mengetahui subjek S₂ dalam melakukan rencana pemecahan masalah:

P_{S2.1.9} : Bagaimana langkah pertama kamu mengerjakan soal ini?

S_{2.1.9} : Tadi peluang empirik yang diketahui dimasukkan ke rumus, $1/9 = 3 / \text{banyak percobaan}$. Terus dikali silang sembilan dikali 3 hasilnya dua puluh tujuh itu banyak percobaannya.

P_{S2.1.10} : Selanjutnya, setelah dapat banyak percobaannya, terus menghitung apa lagi?

S_{2.1.10} : Mencari x , $27 = 2 + (x) + 1 + 0 + 2 + 3 + 4(x + 3) + 0 + 2 + 1 + 5$.

P_{S2.1.11} : Sebentar, itu kenapa ada coretan?

S_{2.1.11} : Iya bu tadi sempat salah hitung jadi $27 = 25$, dan sudah saya benerin jadi $27 = 23 + 2x$ jadi nanti $x = 2$.

mengaitkan informasi yang telah diketahui dengan pertanyaan untuk memperoleh rencana pemecahan masalah. Berikut adalah kutipan wawancara untuk mendapatkan data subjek dalam merencanakan pemecahan masalah:

P_{S2.2.18} : Sudah terpikirkan belum rencana pemecahan masalah dari soal nomor 2 ini?

S_{2.2.18} : Ya itu bu mencari siswa yang tidak gemar keduanya.

P_{S2.2.1} : Lalu, setelah itu bagaimana langkah selanjutnya?

S_{2.2.19} : Dimasukkan ke rumus peluang empirik.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, pada poin S_{2.2.18} subjek langsung dapat merencanakan pemecahan masalah dari soal nomor 2, karena pada saat memahami masalah subjek langsung mengetahui hal apa yang hendak dikerjakannya. Pada poin S_{2.2.18} dan S_{2.2.19} terlihat subjek melakukan pemikiran secara intuitif.

benar seperti pada poin $S_{2.1.4}$, pada masalah soal nomor 1 dan menyebutkan poin yang diketahui seperti $S_{2.2.16}$ pada masalah soal nomor 2. Subjek menyebutkan aspek yang ditanya pada hal-hal yang diketahui.

Untuk dapat memahami soal nomor 1, subjek hanya mengandalkan pemikirannya sendiri tanpa didasari sebuah pembuktian bahwa pernyataan tersebut benar. Sehingga dapat disimpulkan dalam memahami masalah pada soal nomor 1, subjek menggunakan intuisi afirmatori karena, subjek langsung menjawab pertanyaan dengan suatu pemikiran yang dianggapnya benar.

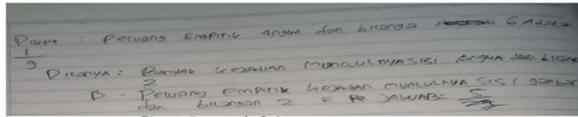
Dalam memahami masalah pada soal nomor 2, subjek S_2 langsung dapat mengetahui inti permasalahan yang sedang dicari, hal tersebut terlihat pada gambar 4.29. Inti permasalahan yang dicari dituliskan dalam aspek yang diketahui. Berdasarkan penjelasan

perhitungan terdapat beberapa bekas stipo dan coretan gambar 4.27 Hal ini menandakan bahwa subjek kebingungan dalam melakukan perhitungan. Tetapi pada akhirnya, jawaban yang dihasilkan bernilai benar. Sehingga dapat disimpulkan, pada tahap melakukan rencana pemecahan masalah pada soal nomor 1, subjek menggunakan intuisi antisipatori, karena subjek melakukan usaha yang keras dalam menghitung dan mengerjakan soal nomor 1. Subjek berusaha memunculkan ide-ide untuk melakukan perhitungan yang memungkinkan subjek berhasil mendapatkan jawaban yang benar.

Berdasarkan deskripsi data subjek S_2 pada soal nomor 2, subjek melakukan perhitungan seperti pada gambar 4.30 tetapi saat melakukan perhitungan, subjek menemukan kendala. Hal tersebut terlihat dari beberapa stipo dan kesalahan dalam penulisan operasi. Hal

	(Intuisi Konklusif)	(Intuisi Afirmatori)		(Intuisi Afirmatori)
Menyusun Rencana Pemecahan Masalah	Subjek dapat menentukan rencana pemecahan masalah secara langsung dan langsung menuliskannya tanpa memerlukan suatu usaha untuk memastikan kebenarannya. (Intuisi Afirmatori)	Subjek dapat menentukan rencana pemecahan masalah secara langsung dan langsung menuliskannya tanpa memerlukan suatu usaha untuk memastikan kebenarannya. (Intuisi Afirmatori)	Subjek dapat menentukan rencana pemecahan masalah secara langsung dan langsung menuliskannya tanpa memerlukan suatu usaha untuk memastikan kebenarannya. (Intuisi Afirmatori)	Subjek dapat menentukan rencana pemecahan masalah secara langsung dan langsung menuliskannya tanpa memerlukan suatu usaha untuk memastikan kebenarannya. (Intuisi Afirmatori)
Melakukan Rencana Pemecahan Masalah	1. Subjek memilih ide-ide yang muncul dan melakukan uji coba	1. Subjek langsung menuliskan rumus atau langkah pemecahan	1. Subjek memilih ide-ide yang muncul dan melakukan uji coba perhitungan.	1. Subjek memilih ide-ide yang muncul dan melakukan uji coba

1) Memahami masalah

**Gambar 4.31****Jawaban Tertulis Subjek C₁ Soal Peluang Nomor 1a**

Pada gambar 4.31 subjek C₁ menuliskan keterangan peluang empirik angka dan bilangan 6 adalah $\frac{1}{9}$ untuk informasi yang diketahui. Berikut ditampilkan kutipan wawancara agar dapat mengetahui lebih dalam mengenai berpikir intuitif subjek C₁ dalam memahami masalah:

PC_{1.1.1} : Dulu pernah ngerjain soal seperti ini?

C_{1.1.1} : Saya lupa bu sudahan. Tapi materinya ada di buku kelas 8.

PC_{1.1.2} : Dari soal nomor 1, informasi apa yang kamu dapatkan?

C_{1.1.2} : Peluang empirik angka dan bilangan 6 adalah $\frac{1}{9}$

PC_{1.1.3} : Setelah itu apa yang ditanyakan dalam soal nomor 1 ?

C_{1.1.3} : Yang a itu banyak kejadian munculnya sisi angka dan bilangan 2, terus yang b itu peluang empirik kejadian munculnya sisi gambar dan bilangan 2.

- C_{1.1.9} : Ini ditulis dulu rumus peluang empiriknya.

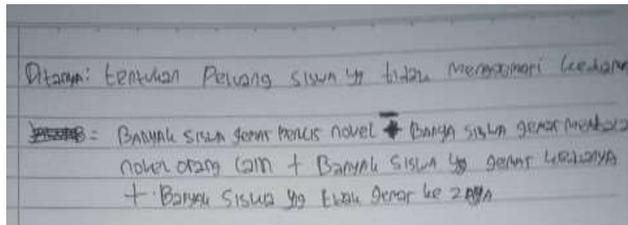
$$\frac{\text{banyak kemunculan kejadian } A}{\text{banyak percobaan yang dilakukan}}$$
- P_{C1.1.10} : Selanjutnya, setelah itu kamu menghitungnya gimana?
- C_{1.1.10} : Nah itu, tadi yang diketahui dimasukkin ke rumusnya.
 Peluangnya kan $\frac{1}{9}$, terus banyak yang muncul sisi angka dan bilangan 6 di tabel ada 3, tapi seluruh percobaan belum tahu. Itu dihitung dulu bu.
- P_{C1.1.11} : Ini berarti udah ketemu belum banyak seluruh percobaannya?
- C_{1.1.11} : Udah bu, maaf bu banyak itung-itungan yang ga tak coret, tiba-tiba bingung tadi, itu 27 bu, dari hasil kali 9 sama 3.
- P_{C1.1.12} : Lanjut, terus setelah itu kamu hitung apalagi ?
- C_{1.1.12} : itu banyak seluruh percobaan, dimasukkan semua. Kan tak coba tadi, mungkin harus ditemuin dulu itu yang x . $27 = 2 + x + 1 + 0 + 2 + 3 + 4 + x + 3 + 0 + 2 + 1 + 5$. $27 = 23 + 2x$. $27 - 23 = 4$. $x = \frac{4}{2} = \frac{2}{1} = 2$
- P_{C1.1.13} : Bagus, terus apalagi yang dihitung ?
- C_{1.1.13} : Yang b sekarang. Kan di tabel banyak muncul sisi gambar dan bilangan 2 itu $x + 3$. Terus dihitung bu, x nya dimasukkin, jadi $2 + 3 = 5$. Terus banyak percobaan tadi 27. Jadi peluangnya $\frac{5}{27}$

C_{1.1.15} : Iya bu sudah benar, tadi kan langkah-langkahnya sudah sesuai, rumus juga.

Pada kutipan wawancara di atas, subjek C₁ sudah yakin bahwa jawaban yang dihasilkan benar berdasarkan *feeling* yang dirasakan bahwa itu jawaban yang benar. Hal tersebut terlihat dari gerak-geriknya yang melakukan pengecekan kembali terhadap rumus dan langkah-langkah pemecahan masalah yang dirasa telah benar dan sesuai, serta pada poin wawancara C_{1.1.15}, poin tersebut sekaligus menunjukkan bahwa subjek sedang berpikir secara intuitif.

Berikut disajikan cuplikan hasil wawancara subjek C₁ terkait berpikir intuitif dalam memecahkan masalah matematika berdasarkan langkah penyelesaian masalah menurut Polya pada soal nomor 2:

1) Memahami masalah



Gambar 4.34

Jawaban Tertulis Subjek C₁ Soal Peluang Nomor 2

Pada gambar 4.34 subjek C₁ menuliskan peluang siswa yang tidak menggemari keduanya pada poin yang ditanyakan. Berikut ditampilkan kutipan wawancara agar dapat mengetahui lebih dalam mengenai berpikir intuitif subjek C₁ dalam memahami masalah:

P_{C1.2.16} : Kamu pernah ngerjain soal kayak gini?

C_{1.2.16} : Hehe lupa bu kalau ngerjainnya, tapi kalau ngelihat soal kayak gitu pernah bu, di *brainly.com*

P_{C1.2.17} : Poin apa yang kamu ketahui dari soal tersebut?

C_{1.2.17} : Seluruh siswa ada 42, 27 gemar nulis novel, 22 gemar baca novel orang, 15 siswa gemar keduanya

P_{C1.2.18} : Poin apa yang ditanyakan dalam soal?

C_{1.2.18} : Peluang siswa yang tidak gemar keduanya.

P_{C1.2.19} : Oke, terus apa yang menurutmu sulit dari soal ini?

- C_{1.2.19} : Itu ya bu, nyari anak yang ga sukanya itu setelah tak liat dari keseluruhan soal nomor 2, tapi rumusnya apa ya bu?
- P_{C1.2.20} : Kalau menurutmu rumus apa yang digunakan untuk mencari banyak siswa yang tidak gemar keduanya?
- C_{1.2.20} : Kayaknya sih mirip yang nomor 1 tadi. Tapi saya coba dulu

Dari kutipan wawancara di atas, dapat dilihat bahwa subjek C₁ dapat mengemukakan dengan baik poin yang diketahui dan poin yang ditanyakan. Menurut subjek, yang menjadi kendala untuk mengerjakan soal nomor 2 adalah banyak siswa yang tidak gemar keduanya belum diketahui dan artinya harus dicari banyak siswa tersebut, sedangkan subjek mengatakan tidak mengetahui rumus yang harus digunakan. Pemikiran intuitif subjek terlihat pada poin C_{1.2.19} dan C_{1.2.20}. Pemikiran intuitif dapat dilihat dari gambar 4.34, subjek menuliskan informasi yang ditanyakan, hal tersebut membuktikan adanya pemikiran

kedua soal yang diberikan. Seperti yang terlihat pada poin C_{1.1.2} untuk poin yang diketahui dan C_{1.1.3} untuk poin yang ditanyakan pada soal nomor 1. Subjek menyebutkan poin yang diketahui pada kutipan wawancara C_{1.2.17} dan poin yang ditanyakan pada kutipan wawancara C_{1.2.18}. Subjek menyebutkan aspek yang ditanya pada hal-hal yang diketahui. Untuk dapat memahami soal nomor 2, subjek membaca keseluruhan poin yang terdapat dalam soal seperti yang tertera pada kutipan wawancara C_{1.2.19}.

Sehingga dapat disimpulkan, dalam memahami soal nomor 1, subjek menggunakan intuisi afirmatori. Intuisi afirmatori terlihat dari cara subjek yang mampu menemukan akar permasalahan dalam sekali baca dan tanpa berpikir keras. Soal nomor 2, subjek menggunakan intuisi konklusif, karena subjek mendapatkan pemahaman melalui poin

novel, dengan siswa yang gemar membaca novel orang lain, dan siswa yang gemar keduanya. Kemudian pada coretan yang kedua subjek menjumlahkan siswa yang gemar menulis novel, dengan siswa yang gemar membaca novel orang lain, dan kemudian dikurangi dengan siswa yang gemar keduanya.

Subjek menyebutkan, bahwa subjek menggunakan rumus pada coretan kedua, karena subjek merasa bahwa rumus tersebut benar daripada rumus pada coretan yang pertama, seperti pada poin C_{1.2.24} yang dikemukakannya.

Sehingga dapat disimpulkan, pada tahap melakukan rencana pemecahan masalah pada soal nomor 1 dan soal nomor 2, subjek menggunakan intuisi antisipatori, karena subjek melakukan usaha yang keras dalam menghitung melalui *trial and error*. Subjek tidak langsung mendapatkan jawaban dari

variabel x . Selanjutnya, subjek mengerjakan poin b yaitu mencari peluang empirik, dengan mensubstitusikan nilai x yang didapat ke dalam rumus peluang empirik untuk menghitung peluang munculnya sisi gambar dan bilangan 2. Pada Gambar 4.39, subjek mengalami kendala dalam perhitungan, yaitu kesalahan dalam memasukkan nilai x nya. Hal tersebut terlihat dari beberapa coretan perhitungan yang terdapat pada gambar 4.38 dan gambar 4.39. Kemudian, subjek menghitung lagi, setelah subjek merasa bahwa perhitungannya sudah sesuai. Seperti pada kutipan poin C_{2.1.11}. Subjek berpikir secara intuitif, hal tersebut dapat dilihat dari poin C_{2.1.10}, C_{2.1.11}, dan C_{2.1.12}. Pada gambar 4.38 dan gambar 4.39 terlihat subjek melakukan kesalahan pada saat menghitung, kemudian subjek berusaha menghitung kembali dengan cara lain, hal tersebut menandakan adanya

mengatakan bahwa subjek pernah mengerjakan soal serupa seperti soal nomor 1 dan 2, subjek mengatakan bahwa materi tersebut adalah materi kelas 8. Subjek C_2 juga mampu menyebutkan poin yang diketahui dan poin yang ditanyakan pada kedua soal yang diberikan. Seperti yang terlihat pada poin $C_{2.1.2}$ untuk poin yang diketahui dan $C_{2.1.3}$ untuk poin yang ditanyakan pada soal nomor 1. Subjek menyebutkan poin yang diketahui pada kutipan wawancara $C_{2.2.16}$ dan poin yang ditanyakan pada kutipan wawancara $C_{2.2.17}$. Subjek menyebutkan aspek yang ditanya pada hal-hal yang diketahui.

Untuk dapat memahami kedua soal tersebut, subjek menggunakan cara dengan merangkum poin-poin yang dapat dijadikan informasi dalam soal. Sehingga dapat disimpulkan, dalam memahami kedua soal yang diberikan, subjek menggunakan intuisi

hal tersebut terlihat dari poin C_{2.2.18} subjek C₂ menemukan rencana pemecahan masalah dengan mencari banyak siswa yang tidak gemar keduanya. Subjek C₂ langsung mendapatkan rencana pemecahan masalah yang subjek pahami setelah membaca soal yang telah diberikan seperti yang tertera pada poin C_{2.2.19}.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa subjek C₂ dalam merencanakan pemecahan masalah pada soal nomor 1 dan soal nomor 2, subjek menggunakan intuisi afirmatori karena subjek mampu menemukan rencana pemecahan masalah tanpa perlu melakukan usaha yang keras dan dalam satu kali bacaan subjek mampu menemukan pemecahan. Subjek langsung menemukan rencana pemecahan masalah berdasarkan cara-cara yang diyakininya bahwa rencana tersebut benar.

3) Melakukan rencana pemecahan masalah

Berdasarkan deskripsi data subjek C₂ pada soal nomor 1, terlihat bahwa pada tahap ini subjek langsung melakukan rencana pemecahan masalah dengan mencari nilai dari variabel x terlebih dahulu. Terlihat pada gambar 4.1 bahwa subjek sempat melakukan kesalahan pada saat operasi hitung. Terdapat coretan, ketika subjek salah melakukan perhitungan yakni pada saat 9 dibagi 3 yang seharusnya menggunakan operasi hitung perkalian silang. Tetapi, selanjutnya subjek melakukan operasi hitung yang sudah sesuai. Kemudian, setelah menemukan nilai dari variabel x , subjek mensubstitusikannya ke rumus peluang empirik. Namun terdapat coretan seperti gambar 4.38 dimana subjek salah mensubstitusikan nilai x dan subjek mencoba untuk memperbaikinya. Seperti pada kutipan wawancara point C_{2.1.11}.

Berdasarkan deskripsi data subjek C₂ pada soal nomor 2, subjek melakukan perhitungan seperti pada gambar 4.41 tetapi saat melakukan perhitungan, subjek menemukan kendala. Hal tersebut terlihat dari beberapa coretan perhitungan yang terdapat pada gambar 4.41. Selain itu, subjek menyebutkan pada poin C_{2.2.21} bahwa akan menghitung kembali. Kemudian, setelah subjek merasa bahwa perhitungannya telah sesuai, subjek menggunakan rumus peluang empirik untuk mendapatkan jawaban akhir dari soal nomor 2.

Sehingga dapat disimpulkan, pada tahap melakukan rencana pemecahan masalah pada soal nomor 1 dan nomor 2, subjek menggunakan intuisi antisipatori, karena subjek melakukan *trial and error* pada saat melakukan perhitungan, hal tersebut diperkuat dengan gambar 4.42 berikut ini

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa pada tahap melihat kembali rencana pemecahan masalah, subjek bertipe kepribadian *influence* menggunakan tipe intuisi yang berbeda pada kedua subjek yakni intuisi antisipatori dan intuisi konklusif. Subjek *influence* pertama terlihat menggunakan intuisi antisipatori ketika didapati subjek berusaha melihat kembali hasil pemecahan masalah yang telah dia tempuh, dan melakukan perhitungan ulang ketika didapatinnya bahwa jawaban yang dihasilkan tidak sesuai dan tidak rasional.

Subjek *influence* kedua terlihat menggunakan intuisi konklusif, hal tersebut terlihat ketika subjek merasa yakin dengan langkah pemecahan masalah yang telah dituliskannya sudah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Zainal Abidin dalam penelitiannya, yakni pada tahap melihat kembali rencana pemecahan masalah, intuisi konklusif dapat dilihat saat seseorang mencoba membuat suatu

4. Tipe Intuisi Siswa Bertipe Kepribadian *Compliance* dalam Pemecahan Masalah Matematika

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang telah disajikan di bab IV, siswa dengan tipe kepribadian *compliance* memiliki tipe intuisi yang berbeda meskipun memiliki tipe kepribadian yang sama. Berikut akan disajikan tipe intuisi siswa bertipe kepribadian *compliance* dalam pemecahan masalah matematika berdasarkan langkah pemecahan masalah Polya:

a. Memahami Masalah

Berdasarkan hasil analisis data pada bab IV, diketahui kedua subjek bertipe kepribadian *compliance* cenderung menggunakan intuisi konklusif dalam memahami masalah pada soal materi peluang yang telah diberikan oleh peneliti. Intuisi konklusif terlihat dari cara subjek yang mengetahui akar masalah dari soal yang diberikan dengan merangkum poin-poin yang diketahui dalam soal. Menurut Zainal Abidin tipe intuisi konklusif terlihat dari cara subjek merangkum poin-poin atau

- Depdiknas. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Empat*. Jakarta: Depdikbud.
- . 2008. *Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa. Edisi Enam*. Jakarta: Gramedia Utama.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dina, Gasong. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Ditasono, Candra. 2013. Skripsi: *Penerapan Pendekatan Differentiated Instruction Dalam Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Penalaran Matematis Siswa SMA*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Duckworth. 2012. *Handbook of Temperament: Temperament in the Classroom*. Newyork: Guilford Press.
- Fathurrohman. 2006. “Model Model Pembelajaran”, *Makalah dipresentasikan dalam Acara Pelatihan Guru*. Yogyakarta: PKO Muhammadiyah.
- Fisher, Dahlia. 2013. Skripsi: *Penggunaan Model CORE Melalui Pendekatan Keterampilan Metakognitif Dalam Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematik dan Mengembangkan Karakter Siswa SMP*. Bandung: Universitas Pasundan.
- Haidir, dan Salim. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Hariono, Firman, dan kawan-kawan. 2016. *Panduan Resmi Psikotes*. Jakarta: Kawah Media.
- Hery, Vigih. 2018. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah : (KTI)*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Hudoyo, Herman. 1998. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Depdikbud.
- Irawan, Johan. 2017. “Penalaran Visual dan Penalaran Intuitif Siswa SMP Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau

- Dari Perbedaan Gender”, *Makalah dipresentasikan dalam Academia Edu*.
- Kelana, dan Chandra. 2005. *Riset Keuangan: Pengujian-pengujian Empiris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kemendikbud. 2013. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- . 2014. *Permendikbud Nomor 58 tentang Tujuan Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Kemendikbud.
- Khasanah, Diah. 2013. Skripsi: *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbantuan Lembar Kegiatan Siswa Terhadap Hasil Belajar Materi Pokok Aljabar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Komang, Yohanes. 2013. “Perbedaan Intensitas Komunikasi Melalui Jejaring Sosial antara Tipe Kepribadian *Ekstrovert* dan *Introvert* pada Remaja”, *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 1 No. 1.
- Lefudin. 2017. *Belajar & Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- . 2017. *Belajar & Pembelajaran: Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Lestari, Mulyaningrum. 2018. “Keefektifan Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan CD Pembelajaran Terhadap Kemampuan Daya Nalar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1 No. 2.
- Lidia, Wijayanti, dkk. 2018. “Pengaruh Model *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPS”, *Jurnal Teori dan Praksis IPS*, Vol. 3 No. 2.
- Lie, Anita. 2010. *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.

- Masriyah, dan dkk. 2007. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Terbuka.
- Maya, Fenny. 2018. Skripsi: “*Analisis Kesalahan Siswa Tipe Kepribadian Compliance dalam Menyelesaikan Soal Matematika di SMK Negeri 3 Kota Jambi*”. Jambi: FKIP UNJA.
- Munir. 2012. “Model Penalaran Intuitif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika”. *Makalah Dipresentasikan dalam Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*.
- Muniri. 2013. “Karakteristik Berpikir Intuitif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika”. *Makalah dipresentasikan dalam Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*.
- Muniri. 2018. “Peran Berpikir Intuitif dan Analitis Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika”, *Jurnal Tadris Matematika*, Vol. 1 No. 1.
- Nining Mariyaningsih, Mistina Hidayati. 2018. *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-kelas Inspiratif*. Surakarta: Kekata Publisher.
- Nurul Fajri, dkk. 2016. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Dengan Strategi *Joyful Learning* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTsN Neuraxa Banda Aceh”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, Vol. 1 No. 1.
- Pitantri, Priscilla. 2012. Skripsi: *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Siswa Kelas 4 Semester 2 SDN Tegalrejo 05 Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2012/2013*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.

- Rohati. 2014. "Profil Berfikir Kritis Siswa SMP Tipe *Influence* dalam Memecahkan Masalah Matematika", *Edumatica*. Vol. 04 No. 01.
- Rusman. 2017. *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Samadan, La Alu. 2001. *Buku Ajar Bahasa Indonesia dan Karya Tulis Ilmiah*. Sleman: Deepublish Publisher.
- Sani, Budiman. 2016. "Perbandingan Kemampuan Siswa Berpikir Reflektif dengan Siswa Berpikir Intuitif di Sekolah Menengah Atas", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 4 No. 2.
- Sari, Yolanda. 2017. Skripsi: *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Dengan Tipe Kepribadian Dominance*. Jambi: FKIP UNJA.
- Sofia. 2016. "Berpikir Intuitif Sebagai Solusi Mengatasi Rendahnya Prestasi Belajar Matematika", *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*, *Jurnal Review Pembelajaran Matematika* ,Vol. 1 No. 1.
- Stokes, Jane. 2006. *How To Do Media And Cultural Studies: Panduan Untuk Melaksanakan Penelitian dalam Kajian Media dan Budaya*. Yogyakarta: Bentang.
- Suardi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Sudarsana, Ketut. 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol. 4 No. 1.
- Suherman, Erman. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Bandung: JICA-UPI.
- Sukmana, Agus. 2012. *Berpikir Intuitif dan Implikasinya pada Pembelajaran Matematika*. Bandung: Universitas Parahyangan.

- Sukmana, Agus. 2011. "Profil Berpikir Intuitif Matematik", *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Parahyangan*, No. 3.
- Sumarsono. 2019. "Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Konsep Menceritakan Lingkungan Alam dan Buatan di Sekitar Rumah dan Sekolah Terhadap Siswa Kelas III Semester 1 SD Negeri Wonorejo Kecamatan Polokarto Tahun 2017/2018", *Jurnal Pendidikan Konvergensi*, Vol. 29 No. VI.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Suparno, Paul. 2001. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syafmen, Wardi. 2013. "Profil Berfikir Kritis Siswa Kepribadian *Steadiness Style* dalam Memecahkan Masalah Matematika", *Edumatica*, Vol. 03 No. 02.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi PMIPA FTK UINSA. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: CV Dwiputra Pustaka Jaya.
- Umbara, Uba. 2017. *Psikologi Pembelajaran Matematika: Melaksanakan Pembelajaran Matematika Berdasarkan Tinjauan Psikologi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wagiran. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Wahyu, Rizki. 2017. "Analisis Proses Berpikir Kreatif Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Guardian dan Idealis", *Nabla Dewantara*, Vol. 2 No. 1.
- Widyarini, Nilam. 2009. *Kunci Pengembangan Diri*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Wijaya, dan Helaludin Hengky. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- . 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Winastwan, dan Sunarto. 2010. *Pakematik: Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Windayani, Susi. 2014. Skripsi: *Pengembangan Media Pembelajaran Monopoli Berbasis Problem Solving Pada Kelas VII Materi Segitiga*. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Yatim, Riyanto. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.

